



## Faktor Perilaku Seks Pada Remaja Di SMP 4 Kubung Kabupaten Solok

Novi Wulan Sari

Universitas Fort De Kock Bukittinggi

Jalan Soekarno Hatta No.11, Manggis Ganting, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat

Email : [noviwulansari27@gmail.com](mailto:noviwulansari27@gmail.com)

**Abstrak :** Saat ini perilaku seksual pada remaja terus meningkat. Banyak yang menggambarkan umur remaja saat pertama melakukan hubungan seksual aktif yaitu umur 14–23 tahun dan umur paling banyak adalah 17 tahun. Tujuan meneliti ini untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perilaku seks remaja di SMP 4 Kubung Kabupaten Solok. Penelitian ini menggunakan metode *crosssectional*. Populasi penelitian yaitu seluruh murid SMP 4 Kubung berjumlah 192 siswa. Sampelnya berjumlah 48 siswa secara probability sampling dan instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data akan dianalisis menggunakan uji *chi square*. Penelitian ini menghasilkan sikap remaja terhadap perilaku seks yaitu 58,3% bersikap negatif, pengaruh media massa terhadap perilaku seks yaitu 58,3% terpapar media, teman sebaya terhadap perilaku seks yaitu 41,7% mempengaruhi perilaku seks. Selanjutnya ada hubungan sikap ( $p=0.012$ ), media massa ( $p=0.013$ ), dan teman sebaya ( $p=0,023$ ) terhadap perilaku seks. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya sikap yang memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan perilaku seks remaja. Sarannya diharapkan pada remaja untuk lebih melakukan aktifitas-aktivitas yang positif dan bergaul di lingkungan yang positif pula agar sikap negatif terhadap perilaku seks tidak terjadi.

**Kata Kunci:** Perilaku Seks, Sikap, Teman Sebaya, Media Massa

**Abstract:** Nowadays sexy behavior in adolescents continues to increase. Many think of adolescents when having active sexual relations aged 14-23 years and the most age is 17 years. The purpose of this study was to determine the factors causing teenage sex in SMP 4 Kubung, Solok Regency. This study uses a cross-sectional method. The study population was all students of SMP 4 Kubung smoothly 192 students. The sample answered 48 students by taking a probability sample and the research instrument using a questionnaire. Data will be analyzed using the chi square test. This study shows adolescent attitudes towards sex that is 58.3% being negative, influencing the mass media towards sex which is 58.3% exposed to the media, peers towards sexual behavior ie 41.7% influencing sex. Furthermore there is a relationship between attitude ( $p = 0.012$ ), mass media ( $p = 0.013$ ), and peers ( $p = 0.023$ ) to sexual behavior. The conclusion of this study is that there is a relationship that has a very significant relationship with adolescent sexual behavior. The advice is expected for adolescents to carry out positive activities and associate in a positive environment so that negative attitudes towards sexual behavior do not occur.

**Keyword:** Sex Behavior, Attitude, Peer Group, Mass Media

### Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa perpindahan dari anak-anak ke dewasa. Banyak yang berperilaku menyimpang, banyak juga yang terjun ke seks bebas, tindakan kriminal dan penggunaan NAPZA. (Prasetyono, 2013). Pernikahan dini pada remaja di Indonesia masih banyak. Indonesia menduduki peringkat 37 di dunia dan peringkat dua di ASEAN.



## Faktor Perilaku Seks Pada Remaja Di SMP 4 Kubung Kabupaten Solok

Novi Wulan Sari<sup>(1)</sup>  
Stikes For Te Kock Kota Bukittinggi

Menurut BKKBN usia perkawinan pertama wanita kota antara 16-19 tahun, sedangkan wanita desa 13-18 tahun. ( Mariyatul, 2014: 50).

Angka perkawinan remaja akibat dari sex dini di Sumatra Barat berdasarkan kecamatan adalah: Asam jujuhan 41%, Pagai Selatan 40%, Pagai Utara 37%, IX Koto 32%, Sangir Balai Jago 29%, Siberut Tengah 29%, Siberut Barat 27%, Tigo Lurah Batu Bajaranjang 26% dan Koto Besar 25%. Di Kabupaten Solok sendiri angka perkawinan remaja masih cukup tinggi, bisa dilihat masuknya 2 kecamatan dalam survey data perkawinan remaja tingkat provinsi Sumatra Barat.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) remaja di Propinsi Sumatra Barat tahun 2016, remaja usia 10-19 tahun adalah 982.484 orang dari 4.846.909 orang. Diketahui dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia Sumatra Barat tahun 2016 terdapat 107 kasus perilaku seksual, ada 17 kejadian perilaku seksual pra nikah remaja 80% diantaranya terjadi di Kota Padang, yang terdiri dari 7 kasus siswa SMP dan 10 kasus siswa SMA.. Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) meneliti di Kota Padang dijumpai 10,5% remaja berperilaku seksual aktif. Kejadian-kejadian tersebut dilaporkan oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Padang. Tahun 2016 ada 26 remaja terjaring di hotel, tempat gelap, pondok maksiat, seperti batu grip pantai padang serta bertindak asusila atau prilaku seksual beresiko. Razia selama tahun 2017 bertambah jadi 48 remaja yang terjaring. Tahun 2018 bertambah lagi 11 remaja dengan kasus yang sama.( Dien.2018)

Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, tepatnya di nagari Panyakalan terjadi peningkatan angka seks bebas/MBA, bisa dilihat dari data awal pada tahun 2016 ada 1 orang remaja yang hamil diluar nikah, tahun 2017 sebanyak 1 orang sedangkan pada tahun 2018 meningkat cukup sangat signifikan yaitu sebanyak 4 orang yang semuanya terjerumus ke dalam prilaku menyimpang hingga hamil di luar nikah.(Laporan KIA 2018)

Survey awal yang peneliti lakukan di SMP 4 Kubung Kabupaten Solok, peneliti bertanya tentang prilaku seks bebas pada remaja, salah seorang gurunya berkata memang parah prilaku anak-anak zaman sekarang, apalagi dengan prilaku seks, karena pengaruh teknologi dan Hp Android, mereka sering menonton video-vidio porno di Hape mereka masing-masing. Beberapa hari yang lalu ada beberapa orang siswa melapor kalau dia diperlakukan tidak wajar oleh teman pria nya, banyak diantara mereka yang pacaran mojomok-mojok di dalam ataupun luar lingkungan sekolah dengan posisi memungkinkan



kalau mereka akan melakukan beberapa perilaku yang menjurus pada seks bebas (pegangan tangan, berpelukan, berciuman), ada yang kepergok sedang belajar membuat gambar orang sedang berciuman, kalau berboncengan ada yang pegang-pegangan tangan. Sudah sekitar 3-4 tahun belakangan ini sekolah ini tidak ada kasus MBA, biasanya dulu kalau ada kasus tersebut pihak sekolah langsung menindaklanjuti kasus tersebut dengan cara memanggil/ mendatangi keluarga/orang tua dari murid tersebut untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Dari pertanyaan peneliti pada beberapa orang siswa, 6 dari mereka mengaku sudah pacaran, sudah pegangan tangan, berpelukan dan berciuman, 4 orang lainnya mengaku baru pacaran, 2 lainnya mengaku tidak pernah pacaran karena takut di marahi orang tua.

### Metode Penelitian

Penelitian faktor yang berhubungan dengan perilaku seks SMP 4 Kubung Kabupaten Solok ini, menggunakan populasi seluruh siswa SMP 4 Kubung berjumlah 192 siswa. Sampel terdiri dari 48 siswa dengan metode probability sampling. Data diambil memakai kuisioner yang dilakukan langsung oleh peneliti pada bulan Desember. Variabel yang diteliti meliputi sikap, pengaruh media massa, pengaruh teman sebaya dan perilaku terjadinya seks pada remaja.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Crosssectional Study* dan bersifat *backward looking* atau melihat kebelakang yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan seks, pengaruh teman sebaya dan perhatian orang tua dengan terjadinya perilaku seks, analisis datanya memakai univariat dan analisis bivariat, mengolahnya memakai teknik komputerisasi.

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap, teman sebaya, media masa dan perilaku seksual di SMP 4 Kubung

Variabel	f	%
<b>Sikap</b>		
Negatif	27	56,2
Positif	21	43,8
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100</b>
<b>Teman Sebaya</b>		
Ada pengaruh	20	41,7



## Faktor Perilaku Seks Pada Remaja Di SMP 4 Kubung Kabupaten Solok

Novi Wulan Sari<sup>(1)</sup>  
Stikes For Te Kock Kota Bukittinggi

Tidak ada pengaruh	28	58,3
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100</b>
<b>Media Masa</b>		
Terpapar	28	58,3
Tidak terpapar	20	41,7
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100</b>
<b>Prilaku Seksual</b>		
Berisiko	20	41,7
Tidak berisiko	28	58,3
<b>Jumlah</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Menurut tabel 1. Didapat dari 48 responden lebih dari separuh, 27 responden (56,2%) mempunyai sikap negatif, 28 responden (58,3%) tidak terpengaruh oleh teman sebaya, 28 responden (58,3%) terpapar oleh media masa, dan 28 responden (58,3%) tidak berisiko dalam prilaku seksual.

**Tabel 2.** Faktor yang berhubungan dengan prilaku seks pada remaja di SMP 4 Kubung

		Prilaku seks			P value	OR
		Berisiko	Tidak Berisiko	Total		
<b>Sikap</b>	Negatif	16 (59,3%)	11 (40,7%)	27 (100%)	0,012	6,182
	Positif	4 (19,0%)	17 (81,0%)	21 (100%)		
	<b>Jumlah</b>	<b>20 (41,7%)</b>	<b>28 (58,3%)</b>	48 (100%)		
<b>Teman sabaya</b>	Ada	13 (65,0%)	7 (35,0%)	20 (100%)	0,013	5,571
	Tidak	7 (25,0%)	21 (75,0%)	28 (100%)		
	<b>Jumlah</b>	<b>20 (41,7%)</b>	<b>28 (58,3%)</b>	48 (100%)		
<b>Media massa</b>	terpapar	16 (57,1%)	12 (42,9%)	28 (100%)	0,023	5,333
	Tidak terpapar	4 (20,0%)	16 (80%)	20 (100%)		
	<b>Jumlah</b>	<b>20 (41,7%)</b>	<b>28 (58,3%)</b>	48(100%)		

Berdasarkan tabel 2. Hasil analisis hubungan paparan informasi tentang seks dengan sikap remaja, didapatkan p-value = 0.012 >  $\alpha$  (0,05) kesimpulannya terdapat hubungan paparan informasi tentang seks dengan sikap remaja. Hasil analisis didapatkan bahwa remaja yang pernah mendengar informasi tentang seks pranikah berpeluang 6.182 kali



membuat remaja bersikap negatif terhadap seks dibandingkan dengan remaja yang pernah mendengar informasi tentang seks.

Pendapat Lestary (2011), hal-hal nyata yang berhubungan dengan perilaku menyimpang remaja selain orang tua, sumber informasi, dan teman sebaya, terdapat faktor lain yang berpengaruh pada perilaku tersebut, salah satunya umur. Bertambahnya usia seseorang, merubah aspek fisik dan psikologis. Masa remaja akhir adalah masa menuju dewasa keinginan mencapai minat terhadap fungsi-fungsi intelektual, mulai menganut nilai-nilai yang dianut orang dewasa serta perkembangan kognitif mulai pesat sehingga mampu berpikir abstrak sehingga menjadi modal dalam berfikir dan pengelolaan informasi secara terarah.

Dari penelitian Kumalasari (2015) terdapat hubungan sikap dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK PATRIA Gadingrejo Kabupaten Pringsewu yaitu 43 (75,4%) siswa memiliki sikap negatif berperilaku seksual pranikah, sedangkan siswa bersikap positif, terdapat 14 (24,6%) dalam berperilaku seksual pranikah.

Menurut asumsi peneliti, sikap remaja di SMP 4 Kubung Kabupaten Solok negatif ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan, informasi yang di dapat, bimbingan dari orangtua/keluarga, umur, lingkungan dan masih banyak yang lainnya. Jika remaja tersebut mempunyai pengetahuan dan sikap yang positif tentunya mereka tidak akan melakukan yang negatif terutama pada perilaku seks. Namun tidak semua remaja tersebut yang mempunyai sikap negatif, sebagian kecil ada yang bersikap positif. Jika mereka mempunyai pengetahuan, mendapatkan edukasi yang baik dapat bimbingan atau arahan dari orang tua dan berada di lingkungan yang baik kemungkinan besar sikap remaja bisa menjadi positif karena mereka sudah mulai tahu dan mengetahui apa efek dari sikap / tindakan yang mereka lakukan.

Narendra (2007) mengemukakan hubungan saat remaja akhir dengan orang tua mulai stabil ke arah demokratis, serta pertemanan dengan sebayanya mulai ke arah membina keintiman dengan lawan jenis. Hubungan pertemanan menjadi lebih santai, tidak takut untuk ditinggalkan atau dikhianati. Mulai menerima perbedaan antar teman. Hal ini sama dengan penelitian Widyastuti (2009) yang mengemukakan sikap seksualitas berpengaruh terhadap sikap remaja tentang hubungan seks pranikah ( $p\text{-value} = 0.000$ ).



## Faktor Perilaku Seks Pada Remaja Di SMP 4 Kubung Kabupaten Solok

Novi Wulan Sari<sup>(1)</sup>  
Stikes For Te Kock Kota Bukittinggi

Menurut asumsi peneliti, hubungan teman sebaya dengan perilaku seks pada remaja di SMP 4 Kubung Kabupaten Solok bahwa pengaruh dari teman sebaya tersebut sangat besar, dimana masa remaja ini merupakan masa penuh gejolak dan mereka merasa punya dunia sendiri maka mereka lebih percaya dan mengikuti teman sebayanya dari pada arahan bimbingan dari orang tua atau keluarga. Jika mereka mereka mempunyai teman sebaya yang berperilaku negatif maka kemungkinan besar remaja lainnya akan terpengaruh dengan ajakan dari teman mereka yang berperilaku negatif tersebut. Maka dari itu diharapkan kepada remaja tersebut untuk dapat menseleksi teman sebaya dan memilih lingkungan pergaulan yang lebih positif.

Penelitian ini menghasilkan perilaku seksual berisiko lebih tinggi pada remaja yang tidak mendapatkan paparan tinggi oleh sumber informasi seksual (58.3%) dibandingkan dengan remaja yang mendapatkan paparan rendah oleh sumber informasi seksual (43,8%). Setelah di uji statistik, hasilnya nilai  $p=0,023$ , berarti ada hubungan bermakna antara paparan dengan sumber informasi seksual dengan perilaku seksual remaja di SMP 4 Kubung ( $p<0,05$ ).

Azwar (2012) berpendapat bahwa media informasi sebagai sarana komunikasi berpengaruh besar dalam membentuk opini dan kepercayaan seseorang, dan informasi hal baru menimbulkan landasan kognitif baru untuk terbentuknya sikap terhadap hal tersebut..

Berdasarkan hasil analisis uji penelitian Pujiningtyas (2014) didapatkan nilai  $p 0,852$ ., artinya tidak terdapat hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seks remaja. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Mentari (2011) didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan sumber informasi dengan perilaku seks bebas pada remaja, data informasi terbanyak dari guru, tetapi penelitian ini menjelaskan tentang sumber informasi berupa media sosial untuk berkomunikasi atau chatting dan diskusi dengan orang lain atau lawan jenis.

Menurut asumsi peneliti tentang hubungan media massa dan perilaku seks bahwa paparan media massa mempengaruhi perilaku seks pada remaja di SMP 4 Kubung. Hal ini disebabkan karena mudahnya akses internet yang didapatkan oleh remaja karena umumnya remaja mempunyai gadget. Pada zaman yang serba teknologi apapun bisa didapatkan baik untuk akses media elektronik maupun cetak. Akses mereka untuk



kecanduan dari perilaku yang mengarah ke hal negatif baik dari media cetak maupun media sosial. Karena terpaparnya mereka dengan media massa ini memudahkan mereka untuk melakukan atau mencari tahu segala sesuatu dari apa yang mereka inginkan.

### **Kesimpulan**

Dapat disimpulkan bahwa dari 48 responden terdapat 27 responden (56,2%) mempunyai sikap negatif, 28 responden (58,3%) tidak terpengaruh oleh teman sebaya, 28 responden (58,3%) terpapar oleh media masa, dan 28 responden (58,3%) tidak berisiko dalam perilaku seksual. Hasil chi-square didapatkan hubungan sikap dengan perilaku seks p-value 0.012 (OR=6,182), hubungan teman sebaya dengan perilaku seks p-value 0,013 (OR=5,571), dan hubungan media massa dengan perilaku seks p-value 0,023 (OR=5,333). Sehingga perlu adanya upaya kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan tentang perilaku seks di luar nikah dan bagaimana pencegahannya. Terutama remaja, petugas kesehatan, dan sekolah bekerja sama untuk menurunkan kejadian perilaku seks di luar nikah. Bagi orang tua diharapkan supaya lebih perhatian lagi terhadap anaknya terutama yang remaja, meningkatkan pengawasan terhadap anaknya dan memberikan pengetahuan seputar pendidikan seks kepada anaknya sedini mungkin.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih atas dukungan Pihak SMP 4 kubung dan juga responden yang berpartisipasi dalam melakukan penelitian ini. Terima kasih juga untuk Institusi dan rekan-rekan atas saran dan masukan dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

### **Daftar Pustaka**

- Afriani, Riska. 2016. *Analisis Dampak Pernikahan Dini Remaja Putri di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Yogyakarta*. Jurnal RAKERNAS AIPKEMA.
- Al-Gifari, A. 2002. *Pernikahan Dini Dilema Generasi Ekstravaganza*. Bandung : Mujahid Press
- Arimurti, Intan. 2017. *Analisis Pengetahuan Perempuan Terhadap Perilaku Melakukan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso*. Jurnal FKM Universitas Airlangga.





## Faktor Perilaku Seks Pada Remaja Di SMP 4 Kubung Kabupaten Solok

Novi Wulan Sari<sup>(1)</sup>  
Stikes For Te Kock Kota Bukittinggi

- Desiyanti Irne.W. 2015. *Faktor-faktor yang berhubungan terhadap pernikahan dini pada pasangan usia subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado*. Jurnal STIKes Muhammadiyah Manado
- Fadlyana, Eddy. 2015. *Pernikahan Usia Dini dan permasalahannya*. Jakarta : Sari Pediatri.
- Ernawati, Hery. 2016. *Kesehatan Ibu Dan Bayi Pada Pernikahan Dini*. Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Hakimi, Mohammad. 2018. *Struktur Keluarga dan Awal Pernikahan Pada Wanita Di Indramayu*. Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKes Kuningan.
- Notoatmojo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhajati. 2013. *Komunikasi Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan*. Jakarta : Universitas Al Azhar Indonesia.
- Qibtiyah, Mariyatul. 2014. *Faktor-faktor Yang Mmempengaruhi Perkawinan Muda Perempuan*. Jurnal Ilmiah Departemen Biostatiska dan Kependudukan FKM Universitas Airlangga.
- Sarwono, S. 2007. *Psikologis Remaja*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Siti, Y. 2011. *Faktor-Faktor Penyebab terjadinya Pernikahan Usia Muda di Kalangan Remaja di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. Deli Serdang
- Yunita, A. 2014. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pernikahan usia muda pada remaja putri di desa Pagerejo Kabupaten Wonosobo*. Semarang : STIKES Ngudi Waluyo
- Zai, F. 2010. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini pada remaja di Indonesia*. Jakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia